

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat adanya perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang terjadi di Indonesia, menuntut masyarakat Indonesia dan bahkan di luar negeri untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki keterampilan yang dapat membuat dirinya ikut berkembang dengan tujuan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, dan alangkah baiknya bila kualitas sumber daya manusianya yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, salah satunya pendidikan.

Pendidikan merupakan proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri dan tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain.¹

¹ <http://www.ngelmu.com/2016/10/pengertian-pendidikan.html> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.17

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah, seperti yang diungkapkan oleh Pengamat Pendidikan bernama Indra Charismiadi berikut ini :

EMPATPILARMPR.COM - Pengamat Pendidikan Indra Charismiadi mengungkapkan, “Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih terbilang rendah. Dari sisi kualitas pendidikan, Indonesia masih di urutan terendah di dunia. Hasil survey empat lembaga internasional menyebutkan, pendidikan Indonesia berada pada ranking bawah. *Organization for Economic and Development (OECD)* menempatkan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara. *The Learning Curve* menempatkan Indonesia pada posisi terakhir dari 40 negara. Sementara itu, hasil survei TIMSS and Pirls menempatkan Indonesia di posisi 40 dari 42 negara. Sedangkan *World Education Forum* di bawah naungan PBB menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara. “*World Literacy* meranking kita di urutan 60 dari 61 negara” Jakarta, Selasa (26/4/2016).²

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar pada diri siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.³

Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa, seperti yang ditulis oleh Panji Baskhara Ramadhan dalam kolom wartakota.tribunnews.com berikut ini :

² <http://empatpilarmpr.com/pengamat-kualitas-pendidikan-indonesia-urutan-bawah/> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.47 WIB

³ <http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-motivasi-belajar-jenis-dan.html> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 20.54 WIB

Wartakota.tribunnews.com - “Sebanyak 33 pelajar dari berbagai sekolah terjaring razia oleh Jajaran Satuan Polisi Pamong Praja, di Kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara, Senin (02/03). Setelah ditangkap, para pelajar ini pun dibawa ke Kantor Kecamatan untuk didata dan panggilan orangtua.”⁴

Rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari kebiasaan siswa mencontek ketika ujian. Istilah mencontek sangat populer dalam pendidikan Indonesia, karena banyaknya kejadian siswa mencontek ketika ujian, itu mengharuskan Mendikbud untuk membuat 20 macam soal Ujian Nasional dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan mencontek saat UN berlangsung. Kasus mencontek saat ujian salah satunya terdapat dalam kolom liputan6.com :

Liputan6.com – “Kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional di berbagai daerah pada hari kedua terjadi. Salah satunya di Grobogan, Jawa Tengah. Sejumlah siswa tertangkap ketika sedang mencontek dan bertukar jawaban ujian. Contekan jawaban UN tersebut dibawa peserta berupa lembaran kunci jawaban dan dari HP.”⁵

Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti, pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat, lingkungan sosial siswa yang berjalan secara kurang baik, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan keluarga siswa yang kurang memberikan dukungan kepada siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan media

⁴ <http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/02/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-menangis-saat-terjaring-razia> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.49 WIB

⁵ <http://news.liputan6.com/read/389459/sejumlah-siswa-tertangkap-mencontek> diakses pada 20 Desember 2016 pukul 22.49 WIB.

yang tepat sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat memotivasi siswa dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru harus dapat melakukan sebuah inovasi terbaru dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran tidak monoton. Maka dari itu guru harus mampu mengembangkan dirinya agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif, dan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui berbagai hal seperti mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun menghadiri acara seminar.

Media pembelajaran yang digunakan bisa dengan alat yang sederhana dan tidak harus berbasis teknologi ataupun mahal, karena tidak semua sekolah memiliki media pembelajaran yang berbasis teknologi. Seperti yang ditulis oleh A Malik Ibrahim tentang keterbatasan media pembelajaran yang terjadi di NTT yang terdapat dalam kolom antarajatim.com :

Antarajatim.com – “Penerapan Kurikulum 2013 di pedalaman Nusa Tenggara Timur terkendala ketiadaan media atau alat untuk praktik belajar sehingga sekolah beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006”, kata Sofia Tamela, guru SMP Nusa Timur, Desa Sillu. Kornelis Kono selaku Kepala SD Sublele, mengaku menyerahkan sepenuhnya pola pembelajaran kepada tenaga pengajar yang ada, sebab keterbatasan infrastruktur membuat guru susah menerapkan pola pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.⁶

Media pembelajaran dapat menggunakan sesuatu yang sederhana yaitu dengan memanfaatkan barang-barang atau sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan sebaiknya media pembelajaran itu mudah dalam penggunaan, serta dapat bertahan lama.

⁶ <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/150027/guru-penerapan-k13-di-pedalaman-terkendala-media> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.45 WIB

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan sosial siswa yang berjalan secara kurang baik. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan sosial saat di sekolah. Dan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Salah satu dari lingkungan sosial yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya.

Di dalam lingkungan sekolah para siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, guru dan warga sekolah lainnya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu atau kurang percaya diri. Hal ini mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu contoh yang mungkin terjadi adalah ketika anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum. Saat ini sekolah umum menerima anak berkebutuhan khusus (ABK), tetapi memang ada tingkatan-tingkatan tertentu.⁷ Hanya ABK tertentu yang bisa diterima, misal ABK karena cacat fisik seperti fungsi kaki yang tidak bisa berjalan sehingga harus dibantu dengan kursi roda akan tetapi secara kejiwaan anak tersebut normal dan bisa menerima pelajaran seperti anak yang lain.⁸

⁷ <http://ryangirri.blogspot.co.id/2010/05/anak-berkebutuhan-khusus-diterima-di.html> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.49 WIB

⁸ <https://cauchymurtopo.wordpress.com/2013/09/19/ketika-abk-masuk-sekolah-biasa/> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.50 WIB

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama di sekolah. Salah satu hal yang sangat berkaitan dengan motivasi belajar siswa adalah gedung sekolah. Jika gedung sekolah yang kurang memadai, terutama ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik maka sebuah sekolah pasti memerlukan sarana dan prasarana. Dan jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah terpenuhi maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mudah menerima penjelasan dari guru. Namun jika sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Seperti yang terdapat dalam okezone.com bahwa di wilayah Cianjur masih ada sekolah yang kekurangan kelas :

Okezone.com - “Puluhan siswa Sekolah Dasar Negeri Sukamulya I di Desa Sukamulya, Kecamatan Sukaluyu, Cianjur, Jabar, harus menjalani proses belajar mengajar di teras sekolah karena kekurangan ruang kelas.”⁹

Pada kasus tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih belum memadai. Yang mengakibatkan para siswa harus belajar diluar dan itu membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan juga dapat membuat motivasi belajar siswa menurun karena mereka tidak dapat belajar di tempat yang seharusnya, yaitu di ruang kelas.

⁹ <http://news.okezone.com/read/2016/05/10/65/1384666/kekurangan-kelas-puluhan-siswa-belajar-di-teras-sekolah> diakses pada 24 Desember 2016 pukul 23.51 WIB

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keluarga. Saat lingkungan keluarga siswa kurang memberikan dukungan kepada siswa terutama orang tua maka hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena orangtua merupakan salah satu unsur pendidikan, lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Selain mengasuh, merawat dan membesarkan anak, orangtua mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dan yang harus dilakukan para orangtua antara lain memilih sekolah yang terbaik, membimbing anak dalam belajar, sebagai fasilitator, serta sebagai motivator atau pemberi motivasi. Orangtua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak dalam menghadapi ulangan, mengendalikan stress yang terjadi pada anak yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah atau pujian.¹⁰

Dukungan dari orang tua untuk anak mampu mempengaruhi motivasi belajarnya. Dan dalam sebuah keluarga harus terjalin keharmonisan antara anak dan orangtuanya, karena jika hubungan keluarga tidak harmonis maka hal itu juga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

¹⁰ <http://dheezz.blogspot.co.id/> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.08 WIB

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar dan dapat membuat motivasi belajar siswa menurun. Maka dari itu guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar adalah, siswa tidak hanya mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, akan tetapi proses belajar didapat melalui diskusi, audio visual, studi kasus, dan lain sebagainya.¹¹ Dalam memilih metode pembelajaran, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMK jurusan Akuntansi untuk kelas X adalah Dasar-Dasar Perbankan. Pelajaran ini merupakan pelajaran yang memuat banyak teori dan biasanya guru yang mengajar itu seringkali menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah seringkali membuat siswa cepat merasa jenuh dan mengantuk ketika belajar, dan hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan untuk SMK adalah Metode Simulasi. Metode simulasi diartikan

¹¹ <http://alazharjambi.com/15/peran-guru-dalam-motivasi-belajar-siswa/> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.32 WIB

sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

1. Pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat.
2. Lingkungan sosial siswa yang berjalan secara kurang baik.
3. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.
4. Lingkungan keluarga siswa yang kurang memberikan dukungan kepada siswa.
5. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada metode pembelajaran simulasi. Metode

¹² <http://materiinside.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-kelebihan-kekurangan-simulasi.html>
diakses pada 25 Desember 2016 pukul 00.40 WIB

simulasi merupakan penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan yang bertujuan agar para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat penerapan metode simulasi ini perlu dilakukan beberapa persiapan diantaranya, tahapan persiapan (guru memberikan gambaran masalah yang akan disimulasikan, menentukan pemain), tahapan pelaksanaan simulasi, dan tahapan penutup (guru dan siswa memberikan kesimpulan).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan (motivasi) yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa untuk belajar guna mencapai prestasi yang baik. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner (angket) berdasarkan indikator dari motivasi belajar, yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Perbankan ?

2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan metode simulasi dengan kelas yang menggunakan metode diskusi ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

2. Bagi pendidik

Untuk dapat meningkatkan kualitas guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih variatif, dan peserta didik juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dasar-dasar perbankan.

4. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan dan dapat menambah pengetahuan penulis serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi seorang pendidik yang berkualitas dan profesional